

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan yang memenuhi kebutuhan abad 21 ialah pendidikan yang mengacu pada peningkatan kemampuan literasi. Literasi dapat mengatasi kompleksitas dunia modern, dimana pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan dilakukan dengan memperkuat kemampuan literasi, melalui pendidikan yang memenuhi kebutuhan dunia modern dengan cara memperkuat kemampuan literasi. Melalui pendidikan siswa dapat dengan cepat memahami informasi yang diterimanya dalam kehidupan nyata.

Tujuan pendidikan yang berfokus pada literasi adalah untuk menghasilkan siswa yang mengetahui cara belajar, cara mengubah informasi menjadi keterampilan, cara memperoleh pengetahuan dan cara menganalisis efektivitas pembelajarannya sendiri. Menurut Muhyidin dalam (Aziz, 2018, p. 60) kemampuan membaca dan memahami teks merupakan hal yang mendasar dan sangat mendasar bagi siswa sekolah dasar, terutama dalam perkembangannya kelak, ketika sudah mencapai pendidikan tinggi, karena mereka sudah dapat menangkap, menyerap dan menggali informasi. dan sebab itu, Literasi merupakan aktivitas yang wajib dilakukan dan menjadi salah satu kebutuhan bagi siswa. kemampuan literasi juga harus dimiliki oleh siswa karena untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan yang terus menerus berkembang di abad 21. Pada pernyataan di atas beranggapan kemampuan literasi adalah kemampuan

yang harus dikuasai oleh siswa pada proses pembelajaran. Literasi juga merupakan suatu kemampuan paling utama yang harus dikuasai oleh siswa. Kemampuan tersebut adalah salah satunya kemampuan membaca. Tujuannya untuk mewujudkan kebiasaan membaca yang akan berdampak positif bagi siswa itu sendiri. Apabila kemampuan literasi siswa masih sangat rendah maka siswa akan kesulitan dalam mencari informasi, mengelola informasi, menyampaikan informasi dan menerima informasi baik dalam proses suatu pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Abidin juga berpendapat dalam (Harahap, Nasution, Sumanti, & Sorimin, 2022, p. 90) yang menyatakan persetujuannya dengan konstruksi teoritis di atas yang mana kemampuan literasi merupakan kemampuan yang sangat penting harus dikuasai setiap siswa untuk mengejar perkembangan ilmu pengetahuan di abad ini. Berdasarkan hal di atas sudah jelas bahwa kemampuan literasi membaca merupakan kemampuan yang sangat penting dikuasai oleh siswa. Sebagai salah satu teknik untuk menghadapi akibat dari perkembangan teknologi informasi yang telah memunculkan banyak perubahan. Oleh sebab itu, pengembangan kemampuan membaca dan menulis harus menjadi proyek pendidikan prioritas yang dimulai dari tingkat sekolah dasar. Literasi sangat penting untuk dikuasai oleh siswa secara tepat di era modern saat ini. Literasi juga merupakan keterampilan yang paling penting untuk menghadapi perkembangan teknologi di abad 21.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, kegiatan membaca sangat penting terutama untuk kelas yang lebih tinggi, yaitu kelas IV sampai kelas VI. Karena

kegiatan literasi baca merupakan kegiatan yang melibatkan pemahaman dan berpikir secara bersamaan. Pada kelas 4 sampai 6, siswa tidak hanya belajar mengeja huruf, tetapi juga terlibat dalam aktivitas berpikir mendalam yang mencakup membaca. Percakapan di tingkat sekolah dasar, khususnya pada kelas atas. Menurut Trigan dalam (Aziz, 2018, p. 60) mengatakan bahwa kegiatan pemahaman membaca melibatkan 3 hal . Pertama membaca dengan pemahaman yang baik, kedua membaca tanpa pemahaman dan ketiga membaca dengan tenang.

Peningkatan sistem kurikulum ialah sebuah susunan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Kegiatan peningkatan pengembangan kurikulum adalah sebuah susunan kegiatan yang pada dasarnya saling berhubungan antar kegiatan satu dan kegiatan lainnya. Kegiatan yang di dalamnya terdapat unsur perencanaan, implementasi dan evaluasi. Mengembangkan kurikulum yang diawali dari kurikulum yang sudah ada artinya melakukan penilaian pada kurikulum tersebut. Selanjutnya melaksanakan perencanaan dan implementasi. Lebih lanjut pernyataan menurut (Fuzan & Arifin, 2022, p. 71). Perubahan kurikulum yang artinya siswa harus dapat berdeferensiasi terhadap perubahan yang terjadi demi menunjang kualitas pendidikan yang lebih baik dengan perkembangan teknologi dan siswa juga harus banyak menggali potensi pada diri yang berdampak positif pada kehidupan.

Berdasarkan informasi yang didapat peneliti saat melakukan pra observasi dan wawancara pada guru kelas IV di SDN 68 Palembang mendapatkan

informasi bahwa kemampuan membaca siswa masih sangat beragam, seperti membaca teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Ada siswa yang sudah cukup baik dalam membaca, ada siswa masih mengeja atau kesulitan dalam merangkai huruf dalam membaca dan ada siswa yang masih hanya mengenal huruf saja pada siswa kelas IV yang sudah diterapkan kurikulum merdeka. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran siswa bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan yang sangat penting yang harus dikuasai oleh seorang siswa. Sebagaimana pada dasarnya siswa harus membiasakan atau menjadikan membaca menjadi suatu kebiasaan. Penekanan dan strategi seorang guru juga sangat penting harus menyongsong dalam menanamkan budaya membaca siswa di kelas maupun di luar kelas. Pembiasaan membaca pada diri siswa tertanam dan dapat menjadikan siswa menjadi senang dan gemar untuk membaca.

Kata literasi pada umumnya mengarah pada kemampuan untuk mempelajari, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi tertulis dan cetak. Pengertian diatas menyatakan bahwa seseorang yang melek huruf dapat membaca secara aktif, terarah, dan fungsional dalam berbagai situasi dan berbagai tujuan. Pada hal ini agar siswa bisa mencapai keinginan tersebut. Pemahaman membaca merupakan peranan yang paling penting bagi siswa. Hal ini untuk mencapai cita-citanya dan berperan aktif dalam komunikasi pada kehidupan pribadinya. Menurut Mullis dan Martin, Ed dalam (Damaianti V. S., 2021, p. 71) yang mengatakan bahwa literasi adalah kemampuan mengetahui dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang disepakati oleh

masyarakat dan dihormati oleh individu. Pembaca dapat mengkonstruksi makna dari teks dalam berbagai format. Mereka membaca untuk belajar dan bereran dalam komunitas membaca untuk sekolah, kehidupan sehari-hari, dan untuk bersenang-senang.

INAP (Indonesia National Assessment Program) juga melaksanakan penelitian untuk menilai aktivitas siswa dalam literasi baca, numerasi, dan sains. Pada penelitian tersebut, tingkat pemahaman membaca orang Indonesia masih 46,83% yang berarti pemahaman membaca siswa Indonesia masih kurang, dalam (Harahap S. g., Nasution, Sumanti, & Sormin, 2022, p. 91). Artinya kemampuan membaca atau literasi baca siswa masih sangat rendah yang dapat memicu rendahnya pemahaman siswa dalam mengolah informasi dalam kehidupan maupun pendidikan. Hal tersebut dapat menyebabkan terganggunya suatu proses pembelajaran, yang berdampak berkepanjangan bagi siswa yang memiliki kemampuan literasi baca yang masih sangat kecil.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan di atas. Kemampuan membaca siswa masih sangat bervariasi yaitu mulai sulit dalam merangkai huruf, mengeja dalam membaca dan masih dalam proses mengenal huruf. Sejalan dengan diterapkannya kurikulum merdeka di kelas IV sekolah dasar. Artinya siswa di tuntut untuk aktif dalam suatu pembelajaran terutama memiliki kemampuan dasar yaitu lancar dalam membaca. Oleh sebab itu, peneliti ingin menggali informasi lebih dalam mengenai kemampuan literasi siswa dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa

Indonesia, yaitu dengan cara menganalisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar kelas IV.

Berdasarkan paparan pada permasalahan di atas, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul “ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 68 PALEMBANG.

## **1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

### **a. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti menetapkan fokus penelitian ini yaitu: kemampuan literasi baca siswa dalam implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 68 Palembang

### **b. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti menetapkan sub fokus penelitian yaitu:

1. Kemampuan literasi baca (kemampuan membaca)
2. Faktor penyebab rendahnya literasi baca siswa pada implementasi kurikulum Merdeka kelas IV SDN 68 Palembang
3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi baca siswa dalam implementasi kurikulum Merdeka kelas IV SDN 68 Palembang.
4. Analisis di lakukan pada kelas IV B SDN 68 Palembang

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kemampuan literasi siswa dalam implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 68 Palembang?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi siswa pada penerapan kurikulum Merdeka kelas IV SDN 68 Palembang?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi rendahnya kemampuan literasi siswa pada penerapan kurikulum Merdeka kelas IV SDN 68 Palembang ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan kemampuan literasi siswa kelas IV SDN 68 Palembang.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa kelas IV SDN 68 Palembang.
3. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 68 Palembang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait di antaranya:

1. Secara Teoris

Penelitian ini memberikan informasi sekaligus teori dalam mendeskripsikan kemampuan literasi siswa dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN 68 Palembang.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi guru

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan proses belajar dan mengajar, terutama pada kemampuan literasi baca pada siswa di dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN 68

Palembang

### b. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar siswa dapat menjadikan membaca sebagai kebiasaan dan dapat meningkatkan kemampuan membaca setiap siswa.

### c. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta acuan untuk mengambil langkah langkah guna mengembangkan kemampuan literasi baca siswa dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN 68 Palembang.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Temuan penelitian ini agar digunakan sebagai acuan bagi peneliti kedepannya tentang kemampuan literasi, penyebab rendahnya kemampuan literasi dan upaya yang dilakukan guru dalam membiasakan siswa dalam membaca.